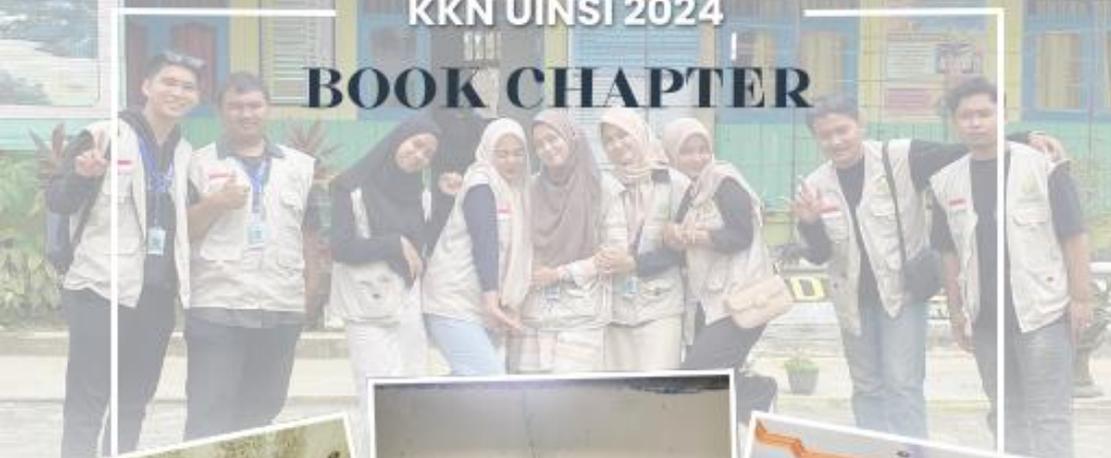




KKN UINSI 2024

# BOOK CHAPTER



Desa Karang Tunggal dalam  
*Lensa Sembilan Mata*



**THE ENIGMA NINE**

Fahrin, Cindy, Dhita, Zida, Lilis,  
Andar, Firda, Dicky, Naufal



**DESA KARANG TUNGGAL  
DALAM LENSAN SEMBILAN MATA  
THE ENIGMA NINE**



**Penulis:**

**Fakhrin Ripani, Cindy Nabilla Latliah, Ardhita Rizky  
Octaviani, Muh Nur Iskandar, Lisa Mury, Alfito Naufal,  
Mazidatun Ni'mah, Dicky Gasa Saputra, dan Firda Anggraini**

**Desain Cover:**

**Mazidatun Ni'mah & Lisa Mury**

**Desain Isi:**

**Cindy Nabilla Latliah**



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

**KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang pengasih lagi Maha Penyayang, serta sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Alhamdulillah kami dapat menyelesaikan penulisan Book Chapter ini.

Book Chapter ini mengulas secara mendalam mengenai pengalaman pelaksanaan KKN di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang. Selama satu bulan lebih, kami telah belajar banyak hal baru dan memberikan kontribusi terbaik kami. Melalui penulisan Book Chapter ini kami berharap dapat berbagi kisah dan pembelajaran yang kami peroleh selama KKN, serta memberikan inspirasi bagi pembaca untuk turut serta dalam pengabdian kepada masyarakat.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan mendukung terselenggaranya kegiatan KKN ini, terutama kepada masyarakat Desa Karang Tunggal yang telah menyambut kami dengan hangat. Semoga cerita ini dapat terkenang baik bagi semua yang membacanya.

Samarinda, 10 September 2024

Tim Penulis



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**DAFTAR ISI**

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>CHAPTER</b> .....	<b>1</b>
Chapter I.....	1
Chapter II.....	6
Chapter III .....	15
Chapter IV .....	24
Chapter V.....	32
Chapter VI .....	38
Chapter VII .....	45
Chapter VIII .....	54
Chapter IX .....	62



## CHAPTER I

### **Jejak Pengabdian di Desa Karang Tunggal**

*“Jejak Pengabdian di Karang Tunggal” menceritakan tentang perjalanan dalam melakukan pengabdian masyarakat di desa Karang Tunggal. Dengan adanya KKN ini, kami banyak menemukan hal yang belum pernah kami dapatkan di dalam lingkungan kami sendiri sebelumnya. Selain itu juga, kami juga harus mencari apa saja yang perlu kami bantu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pengalaman ini, kami para mahasiswa belajar tentang nilai pengabdian, kerjasama, dan dampak positif yang bisa kami berikan kepada masyarakat.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Fakhrin Ripani (Tenggarong Seberang – Karang Tunggal)

**Jejak Pengabdian di Desa Karang Tunggal**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, perkenalkan saya Fakhrin Ripani biasa dipanggil Fakhrin, saya lahir di Desa Hambau Kecamatan Kembang Janggut tepatnya pada tanggal 26 Maret 2003. Saya berasal dari suku Kutai, saya juga memiliki hobi Bulutangkis dan juga Bermain alat musik yaitu gitar. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di Kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD). Dan alhamdulillah saya sekarang sudah berada di semester 7 dan baru saja menyelesaikan KKN, dan berikut adalah cerita saya selama KKN di Desa Karang Tunggal.

Dimulai dengan latar belakang mahasiswa untuk menjalani program KKN di Desa Karang Tunggal. Program ini adalah bagian dari kewajiban akademik, tetapi bagi saya, pengabdian ini terasa lebih dari sekadar tugas kuliah. Saya merasa bahwa ini adalah kesempatan untuk merasakan langsung kehidupan masyarakat pedesaan dan memberikan kontribusi nyata. Persiapan dilakukan dengan antusiasme, mulai dari perencanaan program hingga diskusi dengan kelompok KKN. Hal ini juga menggambarkan

ekspektasi mahasiswa tentang pengalaman hidup di desa yang terpencil.

Pada tanggal 23 Juni 2024 hari dimana kami sudah berangkat ke lokasi KKN. Yang mana tempatnya sudah kami lakukan survey sebelumnya untuk mencari tempat tinggal (posko). Saat pertama kali tiba, kami disambut oleh pemandangan desa yang sederhana namun mempesona. Rumah-rumah kayu dan sawah hijau terbentang di sepanjang desa. Penduduk desa menyambut rombongan KKN dengan penuh kehangatan, meskipun sebagian besar dari mereka masih canggung berinteraksi dengan orang luar.

Hari-hari pertama di Desa Karang Tunggal penuh dengan penyesuaian. Kami juga harus menyesuaikan diri dengan kehidupan yang jauh lebih sederhana. Warga desa, meski ramah, pada awalnya agak canggung dan sedikit curiga terhadap kehadiran orang-orang baru. Namun, perlahan-lahan, kami mulai menyatu dengan masyarakat. Kami ikut serta dalam kegiatan desa, belajar tentang adat istiadat, dan memahami pola hidup masyarakat yang berbeda dari kehidupan kota.

Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan aparat desa, kelompok KKN merancang beberapa program pengabdian. Di bidang pendidikan, kami membuat program Paskas untuk anak SD, mengajar mengaji dan pengajian rutin mingguan. Di bidang kesehatan, kami ikut serta untuk melakukan kegiatan Posyandu yaitu Stunting. Pelaksanaan program-program tersebut tidak berjalan mulus. Banyak tantangan yang dihadapi oleh kelompok KKN, mulai dari kurangnya partisipasi warga desa hingga kendala komunikasi antara mahasiswa dan aparat desa. Di sisi lain, ada juga konflik internal dalam kelompok KKN ini, di mana perbedaan pandangan mengenai prioritas program pengabdian menjadi isu yang harus diselesaikan. Namun, melalui dialog dan upaya

bersama, kami mulai menemukan solusi untuk setiap masalah yang muncul.

Semakin lama berada di Desa Karang Tunggal, semakin erat hubungan antara mahasiswa KKN dengan warga desa. Mereka mulai dianggap sebagai bagian dari komunitas, bukan lagi orang luar. Dan pada saat ada kegiatan HUT Desa, merupakan suatu kebanggaan bagi saya pribadi yang diberi kepercayaan untuk memimpin Pembacaan Do'a yang bertempat di Gedung BPU Desa Karang Tunggal. Dan selanjutnya saya diminta juga untuk menjadi Dewan Juri dalam lomba MTQ Tingkat Desa. Tepat pada tanggal 21 Juli 2024, Desa Karang Tunggal mengadakan Do'a bersama, lagi dan lagi saya disuruh untuk melantunkan Ayat Suci Al-Qur'an.

Masa KKN berakhir, dan tibalah saat perpisahan dengan warga desa. Perpisahan ini bukan hal yang mudah, karena selama beberapa bulan terakhir, mahasiswa KKN telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Kami meninggalkan desa dengan perasaan campur aduk—bangga atas pencapaian yang telah kami raih, namun juga sedih harus meninggalkan komunitas yang telah mereka cintai.





## CHAPTER II OUR SECRET GARDEN

*“Chapter ini menceritakan bagaimana kisah-kisah dan tempat-tempat yang telah dilalui semasa KKN dapat menimbulkan nostalgia yang tak mungkin bisa dilupakan sampai kapanpun.”*



Cindy Nabilla Latliah (Tenggarong Seberang – Karang  
Tunggal)

## **OUR SECRET GARDEN**

Tempat itu lucu dan baru. Jalan berbatu yang selalu kita lalu. Kolam ikan yang bergemerisik jika dilewati, pohon-pohon buah yang beragam di sisi jalan. Sementara kaki terus menjejak, pasti sulit menemukan tujuan jika belum sampai ke belokan, seakan hanya ada jalan setapak tak berujung. Namun saat menemukan belokan dan jalan sudah mulai menanjak, akan terlihat di atas sana, tanah lapang dan hutan lebat yang tinggi menjulang menutupi langit biru yang luas namun tertutup tingginya pepohonan. Dan jika melangkah lebih jauh lagi maka kau akan menemukan satu rumah berdiri di perbukitan yang sepi, setidaknya dalam pandangan. Rumah itu bagaikan pusat dari segala hal yang ada di bukit itu, dengan warnanya yang mencolok diantara hijau-hijauan. Rumah satu-satunya yang berdiri di bukit yang luas yang sulit diakses kecuali jika kau masuk melalui jalan berbatu atau gang sempit. Ya begitulah jika aku diminta mendeskripsikan tempat yang kami tinggal selama 40 hari lebih di Desa Karang Tunggal, tempat kami kembali, tempat yang selalu menerima kami tidak peduli bagaimana dunia luar menilai kami, tempat yang walaupun rintangannya terjal, tetap kami selalu jadikan tempat untuk pulang.



Perkenalkan namaku Cindy Nabilla Latliah dan aku adalah salah satu karakter dalam cerita KKN ini. Setiap kali orang-orang mendengar nama lengkapku mereka akan menanyakan apa arti dari “Latliah” karena kata itu belum pernah terdengar dimanapun sekali saja, dan tentu aku juga akan menjawab tidak tahu, mungkin memang kata itu diperuntukkan untuk namaku seorang. Umurku saat KKN adalah 20 tahun dan sedang berada di semester 6 menuju 7 di studiku dalam program studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sambil menulis ini aku berpikir seperti apa deskripsi yang tepat tentang diriku, apa menjelaskan hobiku penting? Tapi apa hubungannya itu dengan KKN, atau menjelaskan skill-skillku seperti sedang interview kerja? Duh nanti kepanjangan ini chapter padahal maksimalnya kan 2500 kata. Jujur sebenarnya aku sudah ada draft untuk bookchapter ini tapi ternyata aku keasikan menulis sampai draftnya jadi 4067 kata dan aku bingung meningkatnya bagaimana, jadi aku mulai menulis dari awal lagi. Dan dari curhatanku barusan kalian harusnya bisa menebak aku orang yang seperti apa.

Sebagai makhluk introvert yang kuliah-pulang-kuliah-pulang, hanya fokus ke diri sendiri, di rumah jarang sosialisasi, dan lebih suka mengurung diri, konsep KKN ini sangat membuatku bingung. Yah aku paham kampus punya tujuan mulia untuk menambah

pengalaman mahasiswanya sekaligus memperkenalkan kampus ke desa-desa sekaligus berpartisipasi membangun desa itu, tapi apa tidak ada solusi lain. Tapi bodohnya juga, selain merasa terbebani diri ini juga merasa *excited* bertemu orang baru, ya seintrovertnya aku—aku juga suka mencari pengalaman baru sampai-sampai saat anggota kelompok diumumkan, aku yang menghubungi semuanya satu persatu dan langsung inisiatif membuat *group chat*. Ke-*excitedan* diriku ini terealisasikan karena aku ingin mengenal siapa orang-orang yang nanti akan menjadi teman hidupku selama satu bulan lebih, aku ingin jaga-jaga jika memang ada yang berpotensi menjadi pembunuh bayaran mungkin aku akan bawa pedang saat KKN haha.

Aku memiliki satu keberuntungan yang tidak semua orang miliki. Dimanapun aku berada aku akan selalu dikelilingi oleh orang-orang baik yang suportif dan selalu memberi dampak positif, aku sendiri juga heran sampai-sampai aku takut jika suatu saat keberuntungan ini dicabut dariku dengan alasan sebagai suatu ujian untukku, aku belum siap. Karena itu aku sangat skeptis dengan anggota-anggota KKNku, *kira-kira siapa ya diantara mereka yang judgemental? Kira-kira siapa ya diantara mereka yang pelit? Kira-kira siapa ya diantara mereka yang suka sindir-sindiran dan suka drama? Kira-kira siapa ya diantara mereka yang egois dan susah diatur?* Aku sangat takut karena aku tidak terbiasa dengan lingkungan seperti itu, hati mungilku (*huek*) ini terlalu lembut untuk hidup diantara drama-drama menyebalkan seperti itu dan akupun berusaha untuk tidak menjadi manusia yang menyebalkan demi kenyamanan bersama.

Untung sekali keberuntungan itu tidak pernah dicabut dariku dan justru diperbanyak dengan dipertemukannya aku dan teman-teman KKNku ini, walaupun mereka bisa jadi menyebalkan namun

mereka tidak pernah bersikap egois dan masih menghargai satu sama lain. Yah walaupun ada sedikit *culture shock* di aku dimana tidak ada sedikitpun *personal space* kecuali saat tidur di kamar, tapi aku paham mungkin tidak semua orang butuh waktu untuk sendiri jadi kadang aku memanfaatkan waktu di pagi hari untuk menyendiri atau bahkan aku pernah mengajar ke SD sendiri, bagi beberapa orang mungkin itu hal yang menakutkan tapi bagiku itu saat-saatku untuk mengisi energi Kembali.

Desa Karang Tunggal adalah desa yang sangat indah dimataku. Karena aku telah lama hidup di daerah yang cukup ramai dan dikelilingi hiruk pikuk kendaraan berlalu lalang, suasana Desa Karang Tunggal benar-benar menyejukkan bagiku. Rumah-rumah warga yang bervariasi, lalu jalan yang penuh dengan dekorasi yang berbeda-beda tergantung dari RT masing-masing, tumbuh-tumbuhan yang selalu ada dimanapun mata memandang, apalagi jika sore hari saat anak-anak ramai keluar bermain atau pulang mengaji dan jika ada gotong royong, betapa indahnya suasana desa saat itu. Desa Karang Tunggal juga memiliki banyak sekali agenda keagamaan dan masyarakat benar-benar antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Desa tersebut, padahal ini adalah misi mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tapi entah mengapa aku merasa justru aku yang mendapat inspirasi dari masyarakat terlebih ketika melihat antusias ibu-ibu yang berani belajar mengaji bersama-sama meskipun tingkat kemampuannya berbeda-beda namun mereka membantu satu sama lain.

Karena ini adalah cerita unik dari sudut pandangku sendiri, maka aku hanya akan menceritakan hal-hal yang menarik selama kejadian KKNku yang berbekas di ingatanku sebab jika kuceritakan

proker-prokerku yang banyak itu pembaca juga bisa langsung membaca laporan saja dibandingkan Bookchapter ini.

Kebiasaan atau rutinitas kami bisa dibilang cukup bervariasi tapi yang berbekas di ingatanku adalah bagaimana kami semua menikmati musik dan suka bernyanyi. Aku membawa speaker kecil saat KKN karena mungkin aku akan membutuhkan ini jika kami ada waktu luang untuk mendengarkan lagu, tapi siapa sangka speakerku digunakan nyaris setiap waktu untuk mendengarkan lagu, mulai dari pagi saat masak, siang jika lagi santai, sore jika lagi bersih-bersih hingga malam jika kami berkumpul dan berdiskusi. Fakhriin juga membawa gitar dan kami sering bernyanyi bersama-sama sementara yang bermain gitar kalau tidak Fakhriin ya Andar. Selera musik mereka pun berbeda-beda, semua genre musik pernah bergema di posko kami mulai dari lagu arab, metal, pop, dangdut, india, bahkan lagu upin-ipin pun kami fullkan volumenya. Lalu karena halaman posko kami luas, kadang kami mengundang kelompok KKN lain untuk bakar-bakar dan anak-anak KKN UNMUL juga pernah berkunjung beberapa kali ke posko kami dan mereka terkejut melihat betapa terencilnya posko kami haha. Kadang kami juga bermain Bulu Tangkis di depan posko atau yang suka ngopi ya sekedar ngopi di depan karena ada yang ngide untuk membuat meja dan kursi sederhana di depan posko walau akhirnya patah juga.

Untuk masak syukurnya semuanya bisa masak di kelompok kami bahkan cowok-cowoknya juga dan justru kadang mereka lebih kreatif dalam membuat menu. Biasanya kami membeli sayur di blok A hingga pakdenya hafal dengan wajah kami, waktu kesana sendiri pakdenya pernah bertanya “mana teman-temannya yang lain?” pokoknya perhatian deh. Kadang jika malas masak kami juga membeli makanan diluar agar bisa langsung makan walau kadang

nasi belum dimasak jadi harus menunggu nasi dahulu. Intinya rutinitas kami terasa sangat menyenangkan karena kami mengerjakannya bersama-sama dan bervariasi, mau itu masak ataupun bersih-bersih, bagiku semuanya terasa menyenangkan.

Salah satu kejadian yang tidak bisa aku lupakan adalah ketika kami waktu itu sedang ada konflik di posko sehingga program kerja hampir terabaikan, jadi aku Zida dan Lilis memutuskan untuk berangkat ke rumah Bu Dusun Rejo Sari untuk meminta informasi terkait kegiatan mendatang karena kami sudah ada janji dengan ibunya. Kami bertiga berjalan kaki dan di jalan bertemu dengan anjing dan anjing-anjing itu menggonggong sangat keras. Lilis yang paling duluan panik dan berlari, sementara Zida berusaha tenang namun jalannya terburu-buru, aku berusaha mengingatkan mereka untuk tenang dan berusaha berjalan pelan, tapi siapa sangka anjing-anjing itu ternyata tetap mengejar dan jaraknya sudah sangat dekat di belakangku, untungnya anjingnya tidak mengejar lagi ketika sudah jauh. Di jalan pulang kami berusaha mencari jalan lain yang tidak melewati anjing-anjing tadi karena kami benar-benar ketakutan, namun tidak ada jalan lain jadi kami mencari berbagai cara agar tidak dikejar lagi. Karena sudah putus asa akhirnya kami menelpon Andar untuk menjemput. Akhirnya kami tetap dikejar hanya saja kini berempat bersama Andar wkwk.

Posko kami juga banyak pengunjungnya yang bukan manusia, contohnya Lalat, Keong, Laba-laba, Tokek, sampai Ular pun ada. Kami sepertinya bisa ternak Keong karena aku pernah mendapati jumlah 8 Keong di dapur, kurang 1 saja lagi maka mereka bisa membentuk kelompok KKN juga seperti kami. Untuk kejadian ular itu benar-benar heboh sih. Kami semua sedang mengikuti kegiatan di Gedung PKK dan hanya Naufal yang di posko, tiba-tiba Naufal Chat di GC katanya ada ular. Maka aku

menyarankan Naufal untuk jaga ularnya jangan sampai masuk ke kamar, dengan kesadaran penuh beliau malah menjawab seperti ini “Nanti aku jatuh cinta pandangan pertama”. Keadaan saat itu cukup rumit dimana pintu kamar cewek rusak, jadi tidak boleh ditutup karena sekali ditutup ia hanya bisa dibuka dari dalam, dan saat itu tidak ada satupun manusia di dalam kamar cewek, tapi karean Naufal sudah takut ularnya akan masuk, ia tidak sadar menutup kamar cewek saat tidak ada satupun orang di dalamnya, jadi kami tidak dapat membuka kamar itu samasekali 😊. Kebetulan saat itu ada tamu dari kelompok lain yaitu Fen yang memang sering berkunjung ke posko kami, beliau ngide untuk membantu, kapan lagi tamu datang untuk membantu menyelesaikan masalah tuan rumah? Dan endingnya adalah pintu kami yang justru makin rusak dan sekarang benar-benar hancur haha. Kami bingung bagaimana memberitahu yang punya rumah yah untungnya tidak diminta ganti.

Beberapa tempat favoritku saat KKN adalah Poskoku sendiri, warung pak RT yang es kelapanya enak banget, Mushola Al-Barokah, Alfamart di jalan poros yang sering kami jadikan tempat belanja banyak barang dan pernah kami jadikan tempat makan seblak bareng-bareng. Lalu kami juga pernah sholat di Masjid depan Alfamart tersebut. Pernah pesan Bakmi tengah malam karena kami ingin jalan-jalan keluar sekaligus jajan. Pernah juga nongki di kafe (maaf lupa nama kafanya haha). Dan banyak lagi tempat yang mungkin aku lupa untuk ceritakan.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan juga banyak hal lainnya mungkin sampai sini saja ceritaku. Sebenarnya seperti kubilang di awal aku memiliki lebih banyak cerita daripada ini, tapi jika kalian memang ingin mengetahuinya bisa dm aku di Instagram: @chi\_bil wkwk. Karena tidak memungkinkan menceritakan

semuanya disini, mungkin akan jadi ratusan halaman dan tidak mungkin aku sanggup menulis semuanya dalam waktu singkat. Tapi seluruh cerita KKN ini akan aku kenang sampai kapanpun dan aku berterima kasih kepada siapapun yang terlibat, mulai dari teman-temanku, pihak desa, dpl, bahkan pihak kampus pun, intinya terimakasih kepada semua yang terlibat hingga KKN kami bisa terlaksana dengan lancar dan menghasilkan banyak cerita dan pengalaman berharga untuk kami.

Bagiku KKN merupakan salah satu momen yang berharga dan masuk ke dalam ingatan yang akan kusimpan sampai kapanpun. Kisah-kisah yang terjadi terlalu banyak hingga cukup aku saja yang menyimpannya di tempat rahasiaku, sama seperti posko kita saat KKN, bukankah itu sedikit rahasia karena tidak semua orang dapat memasukinya? *Our Secret Garden*.

*Sincerely, Marry—I mean Cindy.*



### **CHAPTER III KARANG TUNGGAL YANG MENYATUKAN**

*“Chapter ini menceritakan awal pertemuan dan menggambarkan perbedaan karakter anggota kelompok, keseharian yang dilakukan, serta keseruan dan kebahagiaan yang ditemukan selama 45 hari di Desa Karang Tunggal. Hal yang dianggap tidak menyenangkan ternyata meninggalkan kenangan manis yang tak terlupakan.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Ardhita Rizky Octaviani (Tenggarong Seberang – Karang Tunggal)

**KARANG TUNGGAL YANG MENYATUKAN**



Haiii.. sebelum mulai cerita, kenalin namaku Ardhita Rizky Octaviani, biasa dipanggil Dhita. Aku lahir di Tenggarong tepatnya di tanggal 01 Oktober 2003, iya di tenggarong, dan dapat lokasi knn tidak jauh dari tempat lahirku. Aku dari program studi Hukum Tata Negara. Hobiku? Aku suka nyanyi, sering konser juga, iya konser di kamar sendiri hehe. Dan di kelompok ini aku memilih untuk menjadi Bendahara, biar bisa ngerasain pegang uang banyak walaupun bukan uang pribadi hahaha.. Dalam chapter ini aku bakal ceritain keseruan yang kami rasakan selama 45 hari di desa Karang Tunggal yang kenangan manisnya tak akan pernah bisa dilupakan. Inilah ceritaku...

Sebelum KKN dilaksanakan, aku selalu memiliki ketakutan, kalau ditanya takut apa? Tentu saja aku takut tidak bisa akrab dengan teman-teman baruku alias anggota kelompok KKN ini, sebenarnya aku adalah orang yang cepat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan orang baru tapi tetap saja rasa takut itu muncul, walaupun aku selalu menepis ketakutan itu. Dan saat pengumuman pembagian lokasi beserta anggotanya ada 9 orang

dan disitulah pikiran burukku muncul, “gimana ya kalau aku ga punya frekuensi yang sama seperti mereka?” “gimana ya kalau teman-temanku nanti gapunya jiwa jiwa receh seperti aku?” “susah tidak ya berkegiatan sama orang baru?” “gimana ya KKN ku nanti?” itu yang selalu aku pikirkan sebelum bertemu teman-teman kelompokku, overthinking banget ya? Ah sudahlah, lupakan saja.

Awal pertemuan kami tanggal 18 Juni 2024, pikiran burukku dan rasa takutku masih ada, di tempat kami bertemu kami saling berkenalan satu sama lain, obrolan kami saat itu hanya sebatas, survey lokasi KKN, transportasi dan biaya selama KKN nantinya bagaimana, pokoknya hanya sebatas KKN, tidak ada yang lain karena baru pertama kali meet up dan masih canggung banget semuanya, kalau diingat lucu banget waktu itu. Tapi ternyata, setelah bertemu dan banyak ngobrol pikiran buruk dan rasa takutku mulai hilang perlahan, heran. Akhirnya, kami memutuskan untuk berangkat ke Desa Karang Tunggal di hari Minggu 23 Juni 2024.

Pertemuan Kedua kami tanggal 19 Juni 2024, iseng-iseng ngajak foto studio bareng ternyata pada mau semua, saat itu rasa takutku sudah hilang, tidak ada rasa canggung lagi, kami bercanda-bercanda, ketawa bareng, dan hasil foto kami juga lucu-lucu banget! Sayangnya, ada satu anggota yang tidak ikut foto, jadi tidak *fullteam* deh tapi *it's okay!*



*Dokumentasi pertama kali meet up & Foto Studio bareng*

Lanjut ke hari dimana kami datang ke desa Karang Tunggal, kalau kubilang posko kami jauh dari peradaban hahaha.. gimana ga jauh dari peradaban? Buat sampai ke posko kita harus jalan kaki, lumayan sih olahraga tipis-tipis. Tapi, kami merasa kalau posko yang kami tempati ini adalah posko ternyaman, kalau pagi sejuk, sore nyaman, malam apalagi, sepi banget! Dan karena sepi, kami bisa puas untuk main gitar dan nyanyi sampai tengah malam tanpa ada yang marahin, lebih tepatnya tidak ada tetangga-tetangga yang terganggu sama ributnya kami disana. Ohiya, aku belum kenalin teman-temanku dengan segala karakternya yang berbeda. Aku bakal ceritain dan ini versiku yaa jadi jangan komplain!!!

Yang Pertama sudah pasti Ketua kelompok kami, namanya Fakhri Ripani, Fakhri panggilannya. Kami ber-8 sepakat untuk memilih Fakhri sebagai ketua, tapi aku sendiri jujur sampai sekarang juga kurang tau alasan pasti kenapa dia dipilih untuk jadi ketua. Fakhri ini orangnya humble, jago tilawah, jago main gitar, jago nyanyi pula, kalau ketawa paling nyaring dari yang lain, adu jokes bapak-bapak? Lawan aja Fakhri, dia yang paling bisa. Tapi menurutku dibalik kelawakannya, dia orang yang mau belajar banyak hal apalagi dia sebelumnya belum pernah jadi ketua, dia

selalu berusaha untuk jadi pemimpin yang baik dan bertanggungjawab untuk anggota-anggotanya. Goodjob Rin! Yang Kedua Sekretaris kami, namanya Cindy Nabilla Latliah, biasa dipanggil Cindy. Cantik, baik, kalem, humble dan tukang tidur!! Hahahaha.. eitss tapi jangan salah, dibalik Cindy yang tukang tidur ini, dia punya bakat juga, dia juga jago nyanyi, suaranya kalau nyanyi lembut banget!!! Tulisan dia rapi dan dia bisa bikin tulisan dengan font yang beda-beda, dia juga jago bahasa Inggris, keren banget kan? Dan sampai sekarang aku selalu ingat playlist lagu yang sering dia putar kalau di posko. Yang Ketiga, namanya Mazidatun Ni'mah, Zida panggilannya. Dia awal-awal di posko orang yang pendiam, tapi ternyata setelah beberapa minggu bareng di posko kelihatan deh kalau dia orangnya recek dan lawak juga. Jokes recek Zida kadang bener-bener diluar nalar, yang paling aku ingat “kalau ke matahari siang kan panas, berarti kalau kesana habis maghrib aja”. Zida ini sepertinya satu-satunya anggota yang moodnya selalu happy, kalau kulineran dia selalu ada dokumentasi makanan yang kami beli dan dibalik recehnya Zida, dia pinter banget nulis, sampai tulisannya dijadikan buku, keren banget, bangga banget!! Goodjob Zid! Yang Keempat, Lisa Mury namanya, biasanya sih dipanggil Lilis. Lilis juga pendiam di awal seperti Zida hahaha... tapi ternyata dia ini suka ngomong pakai bahasa Malaysia, lucu banget!! Dia ini orangnya recek banget juga, dan paling peka sama hal-hal kecil disekitarnya, tapi mood seorang Lilis ini susah banget ditebak, tiba-tiba diam eh tiba-tiba happy lagi, yang jelas salah satu cara dia balikin mood adalah makan ice cream. Dia ini jago bahasa Arab, kreatif dan jago editing juga apalagi dia jadi Pubdekdok di kelompok, pasti seru dan yang pasti keren!!! Yang Kelima, Firda Anggraini namanya, Firda panggilannya. Firda ini cewe hitam manis berlesung pipi walaupun judes banget

mukanya tapi aslinya manis banget kalau senyum, baik dan asik  
poll, mba-mba jawa pride? Firda orangnya. Kalau moodnya lagi  
jelek pasti banyak diamnya. Dan di awal dia ini bilang kalau dia tidak  
bisa masak, ternyata saat sudah di posko selalu dia yang masak dan  
masakannya selalu enak, ide dia juga banyak untuk inovasi menu  
makanan setiap hari!! Keren banget menurutku! Yang Keenam,  
namanya Muhammad Nur Iskandar, Andar panggilannya. Andar  
adalah anggota kelompok yang punya rasa tanggung jawab yang  
tinggi, dia selalu merangkul anggota-anggota lain, dia lawak?  
B banget!!! Dia selalu bisa mencairkan suasana, moodnya juga susah  
ditebak, dan setiap mau pergi kegiatan dia selalu marah kalau para  
cewe-cewe bersiapnya lama hahaha.. Yang Ketujuh, Dicky Gasa  
Saputra namanya, Dicky panggilannya. Ummm, agak sulit sih  
mendeskripsikan seorang Dicky ini, menurutku Dicky ini orangnya  
dewasa banget, pintar masak juga, dan menurutku dia orang yang  
paling tepat untuk diajak diskusi. Lalu yang Kedelapan, Alfito  
Naufal namanya, Naufal panggilannya. Naufal ini orangnya  
introvert, penggemar berat JKT48, dan celetukannya selalu bikin  
semua orang ketawa sekaligus geram hahaha.

Lalu, keseharian dan keseruan kami saat di posko. Mungkin  
dalam diskusi selalu ada perbedaan pendapat antara satu orang  
dengan yang lainnya, namun itu tidak jadi penghalang bagi aku dan  
teman-temanku untuk belajar mencari solusi dari setiap masalah  
yang hadir. Semua keseruan ada saat kami bersama-sama. Mulai  
dari masak bareng, makan bareng, bercanda tawa setiap hari,  
menikmati sore di teras posko bersama-sama, jalan-jalan sore  
bersama-sama, main bulutangkis di depan posko, bahkan diskusi  
pun menjadi seru saat bersama mereka. Mungkin, keseruan-  
keseruan itu tidak datang setiap hari namun tidak ada keseruan  
yang tidak berkesan bagiku. 45 hari terasa begitu singkat, sangat

singkat, tapi apa boleh buat? Walaupun singkat kami bisa menikmati waktu kami saat bersama-sama. Belum lagi, kalau kami berkegiatan, secapek apapun setelah kegiatan bakal terbayarkan dan hilang capeknya kalau bercanda-canda lagi bersama mereka di posko, *it's so funny!*

Pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 20-21 Juli 2024, kegiatan Bazar UMKM. Kegiatan ini diadakan oleh KKN UNMUL dan kerjasama dengan KKN UINSI dan PBL UNIVERSITAS WIDYAGAMA, menurutku kegiatan ini adalah kegiatan yang paling berkesan dari kegiatan-kegiatan lainnya, ada jalan santai, senam bersama, dan banyak sekali jajanan yang dijual di bazar itu, dan ada 3 stand bazar yang ikut serta dalam lomba bazar paling kreatif, stand bazar dusun rejosari, dusun mekarjaya, dan juga dusun rejomakmur setelah pengumuman pemenang lomba stand bazar terkreatif, stand bazar dusun rejosari yang memenangkan lomba pada hari itu, kami merasa sangat senang dusun rejosari menang karena kelompok kami terlibat dalam prosesnya. Kegiatan berkesan lainnya menurutku, saat kami mengadakan sosialisasi minat bakat di SD 012 di Desa Karang Tunggal, selalu teringat gimana riwehnya dan gimana pusingnya ngadepin anak-anak SD yang super duper ribut, menguras energi banget tapi senang melihat mereka begitu *excited* dengan apa yang disampaikan. Dan satu lagi, saat kami berpamitan dengan anak-anak di TPA mushola Al-Barokah dan juga dengan kepala-kepala Dusun Desa Karang Tunggal, suasana harunya yang tidak bisa dilupakan.



Dokumentasi Kegiatan

Perbedaan sifat dan karakter setiap anggota kelompok tidak lagi kami pikirkan, semua sudah seperti keluarga. Segala keluh kesah diutarakan, saling memaafkan, saling mengerti dan yang paling penting saling menjaga satu sama lain. Lalu kebahagiaan yang bagaimana lagi yang harus dicari? Kalau semua kebahagiaan hadir karena kelapangan hati untuk saling menerima satu sama lain. Keseruan yang bagaimana lagi yang harus dicari? Kalau semua keseruan-keseruan itu timbul saat kami bercanda dan tertawa bersama-sama. Sesingkat-singkatnya 45 hari kebersamaan kami, tidak membuatku merasa tidak nyaman di dalamnya, aku selalu merasa aman didalamnya, tidak ada ketakutan lagi seperti yang aku rasakan di awal pertemuan kami. Terima Kasih teman-temanku yang selalu merangkulku dalam keadaan apapun, terima kasih pula atas suratnya dan Terima Kasih Desa Karang Tunggal atas tempat, waktu, serta cerita dan kenangan yang tak akan pernah terlupakan. Terima Kasih Desa Karang Tunggal atas pemandangan sawah yang indah saat sore hari dan suasana sejuhnya di pagi hari. Sekali lagi, Terima Kasih Karang Tunggal telah menyatukan segala perbedaan yang ada.



## **CHAPTER IV**

### **CERITA MASA YANG INDAH SELAMA KKN**

*“KKN ini mengajarkan tentang pentingnya kebersamaan, tanggung jawab, dan keterbukaan. Pengalaman ini akan selalu kami bawa ke mana pun kami pergi, dan kami berharap bahwa apa yang kami lakukan di Desa Karang Tunggal akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Muh Nur Iskandar (Tenggarong Seberang – Karang Tunggal)

**CERITA INDAH SELAMA KKN**



**BAB I: Persiapan Sebelum Terjun ke Masyarakat**

**Minggu Pertama: Pengenalan dan Penelitian**

Pada tanggal 24 Juni, kami, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI), memulai perjalanan kami menuju desa Karang Tunggal di daerah Tenggarong Seberang. Ini adalah

kali pertama kami akan berinteraksi langsung dengan masyarakat sebagai bagian dari program KKN, yang akan berlangsung hingga tanggal 5 Agustus. Semangat dan harapan besar memenuhi hati kami ketika kami tiba di desa tersebut.

Minggu pertama kami dihabiskan untuk mengenal satu sama lain. Meskipun kami berasal dari satu universitas, tidak semua dari kami sudah saling mengenal dengan baik. Oleh karena itu, sebelum benar-benar memulai kegiatan KKN, kami sepakat untuk fokus pada pengenalan diri dan membangun *chemistry* dalam kelompok.

Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk bercerita tentang latar belakang, minat, dan harapannya selama menjalani KKN ini. Kegiatan ini sangat membantu kami untuk lebih memahami karakter dan kekuatan masing-masing anggota, yang nantinya akan memudahkan kami dalam bekerja sama.

Selain pengenalan diri, kami juga melakukan penelitian singkat di masyarakat untuk memahami kebutuhan dan potensi yang ada di desa Karang Tunggal. Dalam observasi ini, kami menemukan bahwa terdapat empat bidang utama yang dapat kami fokuskan selama KKN: kegiatan keagamaan, sosial masyarakat, pemberdayaan UMKM, dan pendidikan.

### **Diskusi dan Perencanaan**

Setelah memperoleh data dari penelitian, kami melakukan diskusi intensif untuk merumuskan program kerja yang akan kami jalankan. Diskusi ini berlangsung selama seminggu penuh. Kami tidak hanya membahas program apa yang akan dilakukan, tetapi juga bagaimana cara kami menyatukan ide dan energi sehingga tercipta kekompakan dalam kelompok. Keputusan ini sangat penting karena tanpa chemistry yang baik, kerja tim akan sulit berjalan lancar.

Kami menyusun rencana detail untuk setiap bidang yang akan kami fokuskan. Misalnya, untuk kegiatan keagamaan, kami merencanakan pengajian rutin dan program peningkatan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak. Untuk sosial masyarakat, kami berencana mengadakan kegiatan gotong royong dan. Pada bidang UMKM, kami akan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha kecil di desa tentang pemasaran digital dan pengelolaan keuangan dan kami juga melakukan kerjasama ke KKN Universitas lain Seperti UNUMUL dan PBL WGM. Sementara itu, dalam bidang pendidikan, kami memutuskan untuk mengadakan bimbingan belajar bagi

siswa sekolah dasar hingga menengah dan kami juga membuat program di sekolah seperti Pasukan Pengibar Bendera Sekolah (PASKAS).

BAB II : Kehidupan di Posko KKN

### **Piket Harian dan Kebersamaan**

Setiap hari Senin hingga Sabtu, kegiatan di posko KKN menjadi rutinitas yang mengikat kami sebagai sebuah tim. Posko ini menjadi pusat aktivitas dan tempat kami berkumpul setiap hari untuk memulai dan mengakhiri tugas-tugas harian. Setiap pagi, tiga orang dari kelompok kami bertugas menjalankan piket harian, yang meliputi membersihkan posko, menyiapkan sarapan, dan memastikan segala kebutuhan kelompok siap sebelum kami terjun ke lapangan.

Piket harian bukan hanya tentang menjaga kebersihan dan kenyamanan posko, tetapi juga tentang menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Setiap orang memiliki peran dan tugas yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran bahwa kontribusi sekecil apapun sangat penting untuk keberhasilan tim. Kami menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang apa yang kami lakukan untuk masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kami tumbuh sebagai individu dan sebagai tim.

### **Diskusi Akhir Pekan**

Akhir pekan diisi dengan kegiatan yang tidak kalah penting, yaitu diskusi kelompok. Setiap Sabtu dan Minggu, kami duduk bersama di posko, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan selama seminggu, serta merencanakan kegiatan untuk minggu berikutnya. Diskusi ini menjadi ajang untuk saling memberikan masukan, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan yang kami hadapi di lapangan.

Kami juga menggunakan waktu ini untuk memperlambat hubungan antar anggota kelompok. Diskusi sering kali diselangi dengan canda tawa, yang membuat suasana semakin hangat dan kekeluargaan semakin terasa. Melalui diskusi dan kebersamaan ini, kami tidak hanya menjadi rekan kerja, tetapi juga menjadi teman yang saling mendukung dalam suka dan duka.

### BAB III: Pelaksanaan Program Kerja

#### **Kegiatan di Lapangan**

Mulai hari Senin hingga Jumat, kami sepakat untuk lebih banyak terjun langsung ke masyarakat. Kami percaya bahwa program KKN akan lebih efektif jika kami benar-benar hadir di tengah-tengah masyarakat, bukan hanya menjalankan kegiatan di atas kertas tanpa dukungan nyata dari mereka. Setiap program yang telah kami rencanakan dieksekusi dengan semangat tinggi.

Di bidang keagamaan, kami berhasil mengajak anak-anak dan remaja untuk rutin mengikuti pengajian yang kami adakan. Program sosial masyarakat, seperti gotong royong membersihkan lingkungan desa, dan juga mendapat sambutan positif dari warga. Pelatihan UMKM menjadi salah satu program yang paling diminati, terutama oleh ibu-ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan usaha kecil mereka. Di bidang pendidikan, kami melihat antusiasme anak-anak dalam mengikuti bimbingan belajar yang kami adakan.

#### **Tantangan dan Solusi**

Tidak semua berjalan mulus. Ada kalanya kami menghadapi kendala, baik dari internal kelompok maupun dari eksternal, seperti minimnya fasilitas atau kurangnya partisipasi masyarakat pada awalnya. Namun, dengan diskusi rutin dan semangat kebersamaan, kami selalu berhasil menemukan solusi. Kami

memahami bahwa tantangan adalah bagian dari proses belajar, dan justru di situlah kami bisa tumbuh dan berkembang.

Misalnya, ketika jumlah peserta pengajian menurun, kami mengadakan pendekatan personal dengan warga untuk mencari tahu apa yang membuat mereka enggan mengikuti kegiatan. Ternyata, waktu pelaksanaan yang bentrok dengan kegiatan warga lainnya menjadi salah satu penyebabnya. Setelah menyesuaikan jadwal, jumlah peserta kembali meningkat.

#### **BAB IV: Membangun Hubungan yang Kuat dengan Masyarakat Pentingnya Kehadiran dan Partisipasi Aktif**

Selama menjalani KKN, kami belajar bahwa kunci sukses dalam melaksanakan program adalah kehadiran yang nyata dan partisipasi aktif di tengah masyarakat. Kami tidak hanya datang dan melakukan kegiatan, tetapi juga berusaha untuk menjadi bagian dari masyarakat desa Karang Tunggal. Kami mendengarkan keluhan mereka, belajar dari mereka, dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Kegiatan sehari-hari di masyarakat, seperti membantu di sawah, menghadiri undangan hajatan, dan ikut serta dalam kegiatan adat, membuat kami semakin dekat dengan warga. Kami tidak lagi dianggap sebagai 'orang luar' yang hanya datang untuk menjalankan program dan pergi, tetapi sebagai bagian dari komunitas mereka.

#### **Penghargaan dari Masyarakat**

Seiring berjalannya waktu, kami mulai merasakan hasil dari upaya kami. Masyarakat semakin terbuka dan mendukung setiap kegiatan yang kami lakukan. Kehadiran kami diterima dengan baik, bahkan beberapa warga secara sukarela membantu pelaksanaan program kami. Keberhasilan ini adalah bukti bahwa kerja keras

kami dalam membangun chemistry di awal KKN dan upaya untuk benar-benar terjun ke masyarakat membuahkan hasil yang manis.

BAB V: Kenangan yang Tak Terlupakan

### **Akhir dari Perjalanan**

Tanggal 5 Agustus tiba, dan kami menyadari bahwa perjalanan KKN kami di desa Karang Tunggal telah mencapai akhirnya. Selama lebih dari satu bulan, banyak kenangan yang tercipta, baik itu suka maupun duka. Kami tumbuh bersama sebagai individu dan sebagai kelompok. Setiap pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang menantang, menjadi bagian penting dari perjalanan kami.

Kami mengadakan acara perpisahan dengan masyarakat, yang diwarnai dengan rasa haru dan kebahagiaan. Banyak warga yang mengungkapkan rasa terima kasihnya atas apa yang telah kami lakukan. Sebaliknya, kami juga merasa beruntung karena telah diberikan kesempatan untuk belajar dan berkontribusi di desa ini.

### **Pembelajaran dan Harapan**

KKN ini mengajarkan kami banyak hal. Kami belajar tentang pentingnya kebersamaan, tanggung jawab, dan keterbukaan. Kami juga belajar bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari apa yang kita capai, tetapi juga dari bagaimana kita melibatkan orang lain dalam proses tersebut. Pengalaman ini akan selalu kami bawa ke mana pun kami pergi, dan kami berharap bahwa apa yang kami lakukan di desa Karang Tunggal akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Akhirnya, kami meninggalkan desa Karang Tunggal dengan hati yang penuh rasa syukur dan kenangan indah yang tak akan terlupakan. Kami berjanji untuk terus berkontribusi bagi

masyarakat, di mana pun kami berada, dengan semangat yang sama seperti yang kami lakukan selama KKN ini.



## CHAPTER V PERJALANAN SINGKAT NAMUN MENINGGALKAN KENANGAN YANG MELEKAT

*“Menempati desa karang tunggal dalam kurun waktu 45 hari ternyata sangatlah singkat, dengan program yang tidak seberapa ini kami mampu menjalin suatu hubungan baik dengan warga di desa karang tunggal. Waktu berlalu dengan cepat namun kenangannya selalu melekat diingatan kami semua. begitu banyak momen yang bahkan tak mampu kami dokumentasikan dan kami ceritakan bagaimana keseruan kami ketika bersama dan berada disana. Ungkapan kata senang dan gembira saya lontarkan sebab berkesempatan bertemu orang-orang baik seperti mereka dan mengenal desa karang tunggal.”*



Lisa Mury (Tenggarong Seberang – Karang Tunggal)

### **PERJALANAN SINGKAT NAMUN MENINGGALKAN KENANGAN YANG MELEKAT**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Hello guys, Perkenalkan Nama Saya Lisa Mury biasa dipanggil lilis atau lisa. Saya berasal dari Kubar Muarapahu. Tempat tanggal lahir saya di Banjarmasin, 06 Juli 2003. Suku saya banjar cuma selalu dikira jawa aja sama warga. Hobi saya mendengarkan musik sambil menikmati setiap liriknya. saat ini saya berkuliah di program studi pendidikan bahasa arab semester 6, dan saat ini saya sedang melaksanakan kkn di desa karang tunggal. disinilah kisah kami dimulai.

Bermula dari adanya pembagian kelompok kkn oleh lp2m. saya masih tidak tau pasti siapa saja yang akan menjadi rekan kerja saya semasa kkn dan akan ditempatkan dikampung manakah,

dikarenakan website lp2m tidak bisa diakses. beruntungnya pada malam harinya saya mendapatkan wa saya telah masuk dalam sebuah grup yang saya tau itu adalah grup kkn. setelah saya melihat nama grup pada wa nya saya bergegas membuka maps untuk mencari info dimana letak karang tunggal itu. ternyata jaraknya tidak jauh dari tempat tinggal saya dengan durasi perjalanan 25 menit. setelah itu saya men cek teman rekan saya dari berbagai fakultas, tidak ada satupun orang yang saya kenal disana. saya khawatir jika tidak bisa berbaur dengan mereka, namun nyatanya kami mampu menjadikan perkumpulan kkn kami tidak hanya sebagai pertemuan formalitas namun menjadi keluarga kecil yang penuh dengan tawa dalam setiap perjalanannya.

setelah grup sudah dipenuhi oleh mahasiswa yang terdaftar kami mulai berkenalan dan menentukan ketua kelompok via telepon whatsapp. setelah lama pembicaraan berlangsung kami pun menentukan Fakhri Ripani sebagai ketua yang mana posisinya dia tidak sedang hadir dalam telepon tersebut. setelah itu kami pun membahas tentang pertemuan kami agar bisa berkenalan dan mendiskusikan terkait kkn dengan bertatap muka. semua sepakat bahwa kita akan bertemu di cafe teras kota. setelah bertemu kami masih tidak begitu mengenal, kami terlihat sangat canggung antar satu sama lain.

Kami melanjutkan rencana untuk foto self studio untuk struktur instagram kkn kami nantinya, sayangnya satu orang kesiangan bangun dari tidur sehingga kami tidak lengkap. Setelah selesai kami perempuannya kembali pulang kerumah masing-masing, sedangkan mereka laki-laki pergi ke desa karang tunggal untuk mencari posko untuk kami tempati, dari 2 pilihan yang ada kami lebih memilih satu posko yang letaknya pada pegunungan

dan hanya ada 1 rumah disana yang dikelilingi dengan berbagai tumbuhan. Karna pemandangannya yang begitu sejuk kami menetapkan keputusan untuk tinggal disana. Walaupun pada malam harinya akan sangat gelap dan menakutkan untuk orang-orang lemah hehe.

Pada tanggal 22 hari sabtu kami semua ikut survey kecuali 1 orang, sekaligus membersihkan posko dihari tersebut. Kami mulai mengangkut barang bawaan kami yang banyak itu pada hari minggu dengan penyewaan pick up. Dan langsung menempatnya dihari minggu tersebut. Kami membuka kegiatan dengan berangkat ke kepada desa sebagai laporan kedatangan kami, dan bersosialisasi ke ketua dusun dan rt setempat. Pada satu minggu pertama kami gunakan hanya untuk bersosialisasi dan mengikuti kegiatan rutinan yang telah dibuat oleh warga. Semua terasa sangat membosankan dengan hanya berdiam diposko dan sedikit interaksi dengan warga dikarenakan tempat kami yang tidak strategis menurut pendapat saya. Namun akhirnya kami merasakan inilah tempat terbaik untuk kami dengan segala bentuk suara ricuh entah diisi dengan canda tawa, suara dan aktivitas kami akan mengganggu jika posko kami terletak dikawasan padat warga. Senang rasanya bisa mendapatkan banyak ketenangan disana.

Hari jumat kami dari perempuannya mengikuti kegiatan pengajian rutinan yang dihadiri khusus ibu-ibu, setelah acara selesai kami duduk dan berbincang dengan ibu yang ada disana, untuk menggali beberapa info untuk kami ambil sebagai proker kami, senang rasanya kami mendapatkan info serta kesempatan untuk mengajar ngaji di TPA Al Barokah. Kegiatan awal penuh pada kegiatan posyandu dan mengajar ngaji. Setelahnya kami mendapat panggilan entah itu kegiatan gotong royong, senam

bersama, pengajian, posyandu balita dan lansia, acara mtq, hut desa dan lainnya.

Satu hal yang menjadi sesuatu buat saya pada kkn ini ialah ketika saya diminta untuk membawakan yel-yel yang mewakili kafilah dari desa karang tunggal pada pembukaan mtq di tanjung batu, mengingat saya bukanlah seseorang yang tampil dan bukan juga seseorang dengan suara keras menjadi cirinya, melainkan saya perempuan dengan suara kecil dan tidak ada jiwa-jiwa memimpin. Namun pada malam itu saya mengusahakan yang terbaik dengan apa yang saya punya. Senang karna saya mendapatkan kesempatan yang berharga pada kkn tahun ini.

Ada begitu banyak hal yang kami lewati semasa kkn ini, sampai-sampai tulisan pun tidak mampu mendeskripsikan tentang kami dan desa karang tunggal. Sebab dari awal kami sudah sangat diterima oleh masyarakat disana sehingga karang tunggal membuat kami nyaman berada didalamnya. Begitu pula dengan adanya kerjasama kelompok yang baik diantara kami sehinggakan menjadikan kami tidak hanya berteman dan cukup berkenalan, namun kami mampu memahami apa yang disukai dan tidak disukai oleh teman sekelompok kami sendiri.

Ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam terjalannya program-program kerja, diantaranya ada lingkungan masyarakat yang mendukung, ada pula kerjasama dengan rekan atau teman kelompok. Kami mendapat peluang itu dalam membantu kelancaran program kuliah kerja nyata. Sampai kami merasa bahwa waktu terlalu singkat untuk masa pengabdian kami di desa karang tunggal, walaupun pada hari pertama kkn kami merasa ingin pulang karna satu dua hal. Namun semua yang kami dapatkan didesa karang tunggal membuat kami bersedih karna harus meninggalkannya.

Saya selalu memikirkan jika ingin membuat warga menangis dengan kepergian kami akan sangat membuat saya merasa puas, karena menandakan bahwa selama kami disana cukup memberikan kesan yang sangat baik terhadap masyarakat yang ada, namun pada akhirnya ketika kami mendapatkan tangisan dari masyarakat terdekat, kami tidak mampu membendung kesedihan yang amat mendalam ini, harapannya kelak kami bisa berkunjung ke desa karang tunggal yang tentunya membawakan suatu kabar kesuksesan.



## **CHAPTER VI**

### **TEMPAT BARU, PENGALAMAN BARU, DAN KENANGAN YANG TAK TERLUPAKAN DI DESA KARANG**

*“Kita di ciptakan dengan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah, salah satunya adalah bertemu dan di satukan dalam sebuah Agenda, kegiatan, dan pekerjaan yang tidak pernah di sangka, bertemu dengan kalian adalah salah satu takdir yang memberikan kenangan indah dan tak terduga, mari kita buat cerita dan kenangan tentang bagaimana keseruan dan cara kita menghadapi suka maupun duka bersama-sama, mari lakukan yang terbaik dan berkesan luar biasa”*



Alfito Naufal (Tenggarong Seberang – Karang Tunggal)

## **TEMPAT BARU, PENGALAMAN BARU, DAN KENANGAN YANG TAK TERLUPAKAN DI DESA KARANG TUNGGAL**



Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi yang ada di Pulau Kalimantan, Salah satu Provinsi yang kaya akan Sumber Daya alam, keberagaman suku dan budaya menjadikan Kalimantan Timur menjadi Tempat yang penuh kenangan indah dan keunikan tersendiri, terutama di Desa Karang Tunggal, tempat kami Mahasiswa UIN Samarinda KKN di sana, penuh meninggalkan kenangan indah yang tidak terlupakan, baik dari segi adat, budaya, agama, suku dll. Selama KKN di Desa Karang Tunggal ini, Penulis sendiri mendapat kan banyak pengalaman berharga yang belum pernah di rasakan, banyak mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru, Teman-teman baru dan tempat berpulang untuk melepaskan lelah dan penat selain istirahat di rumah sendiri, keindahan alam di desa Karang Tunggal yang masih cukup terjaga dan banyak nya sawah padi di sana membuat kami sangat tenang

dengan suasana yang nyaman, Hijau dan sejuk nya udara yang segar, Penduduk desa pun sangat ramah, baik dan suka menyapa orang lain dengan senyuman, keramahan para penduduk desa membuat kami merasa tenang untuk bersosialisasi dan mengakrabkan diri kepada penduduk desa, terutama kepala Dusun dan kepala RT yang ada di desa Karang Tunggal sangat terbuka dan senang menyambut kami, kami pun bersemangat untuk melakukan KKN di desa Karang Tunggal ini.

*Foto bersama RT 05 Desa Karang Tunggal. (Btw rambutnya*



*bang diki itu pukul 9 wkwkw)*



*Foto bersama Kepala Dusun Rejo Sari Desa Karang Tunggal*

Dan yang membuat saya paling berkesan adalah saat acara hari raya/penting di desa Karang Tunggal di adakan nya acara doa bersama dan tumpengan di setiap dusun, untuk pertama kali nya saya melihat dan ikut bersosial doa dan makan tumpeng bersama dengan warga sekitar secara beramai-ramai, pas saat acara tumpengan tersebut, laki-laki dan perempuan di pisah, dan bapak-bapak yang hadir sangat baik dan ramah, saking ramah nya kami di bungkusin makanan tumpengan nya banyak sekali sampai bingung bagaimana cara menghabiskannya supaya tidak mubazir, aneka hidangan dan kreasi tumpengan membuat saya kagum dengan semangat dan kreativitas ibu-ibu desa yang membuat hidangan tumpeng tersebut dengan beraneka ragam lauk dan sayur pelengkap nya. Dan juga banyak nya aneka buah-buahan dan cemilan yang di sediakan menambah kreasi yang luar biasa dari tumpengan yang ada. Untuk Lauk di Tumpeng tersebut ada : Ayam Goreng atau Bakar, telur Goreng atau telur Rebus, oseng Tempe dan tahu, Sayur Urap, Mentimun dll, dan untuk buah-buahan nya ada Pisang, Semangka, dan Melon. Untuk pertama kalinya saya makan besar bersama Masyarakat Sekitar.



*Acara 1 Muharram dan doa bersama di Dusun Rejo Sari, Desa Karang Tunggal pada Tanggal 6 Juni 2024*

Pada Tanggal 8 Juli 2024 kami pun berkunjung dan silaturahmi ke kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Karang Tunggal, kami bertemu dengan pimpinan dan anggota Staf Desa Karang Tunggal, Lokasi kantor BPD ini berada di Samping Lobby kantor Kecamatan Desa Karang Tunggal, kami di beri sambutan dan Di ceritakan tentang Sejarah terbentuknya Desa Karang Tunggal, Desa Karang Tunggal merupakan hasil pemekaran dari desa Manunggal Jaya pada Tahun 2002, Dan pada tahun 2004 di bentuk panitia pemilihan kepala desa dan setelah nya di lantik Kepala Desa dan Stafnya, Sejak saat itu Desa Karang Tunggal menjadi desa yang memiliki Hak serta kewajiban seperti desa lainnya, Desa Karang Tunggal pun memiliki 17 RT dan 3 Dusun, Dusun Rejo Sari, Dusun Rejo Makmur, dan Dusun Mekar Jaya, Desa Karang Tunggal ini juga di dominasi oleh suku Jawa dan banyak juga Imigran dari luar Provinsi Kalimantan.



Banyak kenangan yang tersimpan di Desa Karang Tunggal, terutama saat ada nya PBL Widyagama dan KKN Universitas Mulawarman, menambah cerita dan keseruan selama kami KKN di Desa Karang Tunggal, sebagian Agenda kami pun pasti bertemu

dengan KKN Unmul dan PBL Widyagama, dan dari mereka juga saya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang belum saya dapatkan, salah satunya adalah bagaimana cara mengecat Tembok atau tiang dengan baik dan rapi pada Tanggal 27 Juli 2024 di Dusun Rejo Sari RT. 05 , kami Yang cowok dari KKN UINSI dan 2 orang cowok dari PBL Widyagama mengecat Tiang untuk persiapan 17 Agustus, yang mana tiang tiang ini nanti akan di pasang kan Umbul-umbul yang menghiasi pinggir jalanan, tiang nya di cat warna merah bagian atas dan warna putih di bawah, untuk warna merah di atas di bantu oleh pak RT dan rekan nya yang menggunakan mobil sedangkan kami mengecat warna Putih di bagian bawah. Kami melakukannya dari jam 08:30 sampai Semua Tiang selesai di Cat, sekitar jam 17:45 kami melakukan Pengecatan seluruh tiang yang ada di RT.05 , dan tentu saja kami ada waktu istirahat nya di jam 13:00, kami di ajak pak RT untuk istirahat, Sholat dan makan di rumah beliau dan Karaoke sebentar untuk melepaskan penat dari kegiatan tadi, dan sekitar jam 14:00 kami lanjut untuk menyelesaikan tugas tadi.





Dan juga kami melakukan agenda Rutinan seperti mengajar Ngaji di TPA Masjid Imam Syafi'i dan TPA Musholla Al-Barokah setiap sore, kami membagi 2 kelompok pengajar yang di pisah lokasi nya, satu kelompok di TPA Masjid Imam Syafi'i yang satunya di TPA Musholla Al-Barokah, di TPA Musholla Al-Barokah laki-laki dan perempuan di pisah jam belajar ngaji nya, yang perempuan di jam 16:00 sampai jam 17:00 dan yang laki-laki jam 17:09 sampai selesai. Dan juga kami bersosialisasi ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 012 Tenggarong seberang untuk meminta Izin apakah boleh kami ikut mengajar di sekolah tersebut, setelah bertemu dengan Kepala sekolah nya dan memperkenalkan diri dan berbincang dengan beliau, tentu saja beliau mengizinkan kami untuk melakukan pembelajaran di SD tersebut, sekolah yang cukup besar dan luas, dan kami pun melakukan pembelajaran pengajian TPA dan SD sampai kami selesai KKN di Desa Karang Tunggal pada Tanggal 5 Agustus 2024.



## CHAPTER VII

### Dari Karang Tunggal Ku Meniti Harapan

*“KKN bukan sekedar tugas kuliah, karena dari sini karakter dan potensi tiap individu terbuka. Episode karya seseorang bermula saat mampu adaptif dengan miniatur masyarakat sebuah bangsa.”*



Mazidatun Ni'mah (Tenggarong Seberang - Karang Tunggal)

### Dari Karang Tunggal Ku Meniti Harapan



Siapa bilang KKN itu harus ke pelosok banget? Buktinya, aku ditempatkan tidak jauh dari hiruk pikuk kota dan berada di sebuah desa kecil yang tenang bernama Karang Tunggal. Akses menuju desa ini pun mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menempuhnya. Dengan membawa *travel bag* dan koper yang masing-masing berada dalam genggamanku, aku bersiap untuk memulai perjalanan ini tentunya dengan semangat yang membara. Namun sejuta tanya, apa dan bagaimana mengiringi putaran roda sepanjang perjalanan.

Ketika akhirnya sampai di lokasi KKN, aku dibuat terkejut. Posko kami ternyata berada di atas bukit yang sepi dan tak ada satupun rumah penduduk di sekitar sana. Namun, kejutan itu tergantikan begitu aku menyaksikan pemandangan di sekelilingnya. Pemandangan alam yang asri dan udara segar apalagi jika pagi dan sore hari membuatku merasa begitu tenang.

Sayang sekali, aku hanya sempat sejenak menikmati pemandangan sekitar. Setelah itu, aku dan teman-teman harus berjibaku dengan tumpukan barang dan membersihkan posko agar siap digunakan. Saat itu kami membagi tugas. Ada yang menata kamar tidur, menata dapur, membuat tali jemuran bahkan merakit kipas angin. Meskipun sedikit melelahkan, kami semua merasa senang bisa berkontribusi dalam membangun tempat tinggal sementara kami selama 45 hari ke depan. Setelah posko siap, kami berkumpul santai sambil menyusun rencana kegiatan selanjutnya.

Seminggu pertama, kami fokus sosialisasi kepada pemerintah desa dan masyarakat. Kami mengunjungi kantor kecamatan, kantor desa, rumah kepala dusun, rumah ketua RT dan Pusban atau Puskesmas Pembantu. Tujuan utama kami adalah untuk melakukan koordinasi dan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan program pengabdian masyarakat atau KKN di desa tersebut. Dengan adanya koordinasi kami berharap dapat mendapatkan informasi atau gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi desa dan potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu, kami juga masih beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. *First impression* yang aku amati dari desa ini ialah masyarakatnya yang ramah. Ketika kami berjalan berkeliling desa, kami disambut dengan senyuman dan sapaan hangat. Bahkan saat kami membeli jajan di warung, penjualnya langsung tahu bahwa kami mahasiswa KKN dan menanyakan keberadaan posko kami. Tidak hanya itu, anak-anak di desa ini pun tidak ragu untuk memanggil kami dengan sebutan "Mba" saat kami lewat. Interaksi sederhana seperti inilah yang membuat kami merasa diterima dan nyaman tinggal di desa.

Memasuki minggu kedua, kami sudah mulai mengikuti kegiatan rutin yang diadakan di desa, seperti pengajian yang diadakan tiap hari jum'at, posyandu balita dan posyandu lansia. Dalam rangka mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka *stunting*, kami melaksanakan program kerja khusus dari kampus dengan fokus pada pendataan balita. Kami aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita. Tugas utama kami adalah melakukan pendataan tumbuh kembang anak secara berkala dan imunisasi serta memberikan PMT atau Pemberian Makanan Tambahan. Selain itu, kami juga melakukan kunjungan rumah bagi balita dan orang tua yang tidak dapat hadir di posyandu untuk memastikan mereka mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama. Kami berharap upaya ini dapat membantu dalam mendeteksi dini kasus *stunting* dan memberikan pencegahan dan penanganan yang tepat.

Tidak hanya posyandu balita, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia. Hal ini membuatku cukup terkejut karena melihat antusiasme para lansia yang begitu tinggi. Mereka bersemangat mengikuti pemeriksaan kesehatan bahkan konsultasi kesehatan dengan petugas medis. Tentu saja, pemandangan seperti ini tidak aku jumpai di daerah tempat tinggalku.

Oh iya, selain aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, kami juga aktif mengajar ngaji loh! Kami membuat jadwal mengajar secara bergiliran untuk di dua tempat, yakni TPA Al-Barokah dan TPA Imam Syafi'i. Selain mengajar ngaji Al Quran, kami juga mengadakan praktik shalat dan kuis berhadiah seputar keislaman untuk anak-anak TPA. Kerjasama yang baik dengan pengurus TPA juga turut memperlancar kegiatan kami. Antusiasme anak-anak juga begitu tinggi, mereka selalu menyambut kedatangan kami

dengan riang. Salah satu hal yang lucu adalah ketika awal mengajar mereka memanggil kami dengan sebutan "Kakak Kakaen", tapi seiring berjalannya waktu panggilan itu berubah menjadi lebih personal. Hal kecil seperti ini membuat kami merasa semakin dekat dan diterima di tengah-tengah mereka.

Untuk mendukung kesuksesan program, kami selalu berupaya untuk menjaga kekompakan tim. Untuk itu, kami mengadakan kegiatan bersama dan membangun sinergi dengan rekan kelompok KKN lain, seperti bakar-bakar bersama dengan kelompok KKN desa Embalut maupun kelompok KKN Unmul, demi mempererat tali silaturahmi antar anggota KKN. Pada intinya, aku merasa sangat beruntung bisa menjalani KKN bersama teman-teman yang luar biasa. Mereka adalah orang-orang yang peduli, saling mendukung, dan selalu siap membantu. Setiap hari, kami bersama-sama melakukan berbagai aktivitas, mulai dari memasak hingga membersihkan posko. Kami juga ngobrol santai, menyanyi, nobar, hingga bermain kartu uno bersama. Setelah selesai beraktivitas, biasanya kami selalu menyempatkan diri untuk melakukan evaluasi bersama. Dalam evaluasi ini, kami saling memberikan masukan dengan jujur dan terbuka. Yang paling berkesan adalah ketika mereka selalu menekankan bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan jika ada kesalahan. Kami semua sama-sama belajar dan berproses untuk lebih baik kedepannya.

Oke, kembali ke topik kegiatan! Kegiatan kami di hari selanjutnya adalah menanam bunga di pekarangan gedung PKK. Karena ini kegiatan khusus ibu-ibu PKK, jadi cuma para anggota cewek yang ikut. Meskipun cukup melelahkan dengan aktivitas mencangkul, mengangkat tanah, dan mencabut rumput, namun semangat gotong royong tetap terjaga. Salah satu momen lucu menurutku ialah ketika saat asyik gotong royong, ada seorang ibu

yang berulang kali mengajak kami beristirahat dengan menggunakan ungkapan Jawa "Leren mba". Aku pun mulai mendekati ke arah ibu itu. Tetapi, ada salah satu temanku yang kebingungan rupanya dia tidak mengerti ungkapan itu. Sontak, ibu itu menyeletuk "Oalah, pantes aja dari tadi nggak berhenti kerja pas disuruh istirahat. Ternyata nggak ngerti bahasa Jawa toh". Akhirnya, kami pun tertawa bersama-sama. Lucu sekali!

Nah, dalam rangka menyambut bulan Muharram atau tahun baru Islam, kami berpartisipasi dalam kegiatan doa bersama yang dilaksanakan di setiap dusun di Desa Karang Tunggal. Setelah selesai membaca Yasin lalu berdoa, acara dilanjutkan dengan makan tumpeng bersama warga. Tentu saja bagi kami mahasiswa KKN, makan bersama warga ialah hal yang menyenangkan! Hal yang patut disyukuri karena kami tidak perlu memasak wkwk. Oh iya, sama seperti kelompok KKN di desa lain, awalnya kami berencana ingin mengadakan lomba dan pawai obor. Kami bahkan sudah berdiskusi konsep lombanya seperti apa. Tetapi, sayangnya hal tersebut tidak disetujui oleh tokoh setempat. Mereka mengatakan jika mengadakan pawai obor itu ribet. Sulit mencari alat dan bahannya. Sedikit terjadi *miss* komunikasi juga mengenai hal itu. Jadi, karena kami berfikir bahwa kami hanyalah pendatang di desa itu, maka kami tidak berhak ikut campur dan pada akhirnya kegiatan lomba dan pawai obor tersebut tidak jadi dilaksanakan.

Sebenarnya banyak sekali kegiatan besar yang rutin diadakan di desa ini. Salah satunya adalah peringatan hari ulang tahun desa Karang Tunggal yang ke-21. Tidak seperti peringatan ulang tahun pada umumnya yang mengadakan lomba-lomba, desa ini justru mengadakan acara gebyar sholawat, santunan anak yatim piatu serta doa bersama untuk umat muslim dan umat non muslim yang dilaksanakan di waktu yang berbeda. Suatu hal yang menarik

karena dari kegiatan ini menunjukkan semangat persatuan dan toleransi antar umat beragama di desa ini.

Tak terasa, sudah setengah perjalanan KKN kami. Tentu saja banyak hal yang kami lewati bersama. Biasanya setelah selesai kegiatan, entah itu mengajar TPA atau kegiatan lain, kami terutama aku dan teman-teman perempuan lain akan berburu jajanan. Desa ini, yang awalnya kami kira akan membosankan soal kuliner, ternyata malah banyak banget jajanan enak. Dari kebab dan burger yang bikin kenyang, pentol bakar yang bikin nagih, pentol kuah yang gurih, semua udah kami coba. Pokoknya selama KKN, perut kami selalu terjamin kenyang dan bahagia! Nah, karena kuliner telah memikat lidah, kini saatnya aksi nyata untuk memikat hati masyarakat! Bukan begitu?

Selanjutnya, kami fokus pada kegiatan MTQ di tingkat desa dan kecamatan. Pada tingkat desa sendiri diadakan di mushola al-Barokah. Saat itu kami berbagi tugas, ada yang bertugas di meja administrasi untuk melakukan daftar ulang, ada yang menjadi MC, menjadi juri bahkan ada yang membantu menghitung nilai akhir atau poin peserta. Pokoknya seru deh liat anak-anak pada menampilkan bakatnya masing-masing. Meskipun masih ada yang belum maksimal, tapi tak mengapa. Karena sudah berani maju percaya diri saja itu sudah termasuk pencapaian, kan? Nah, kalau dalam bidang pendidikan kami fokus di SDN 012. Disana aku mengajar di kelas 3. Bisa dibilang salah satu proker unggulan kami ada di SD ini. Jadi, kami membentuk paskas atau pasukan paskibraka, karena kebetulan di sekolah tersebut belum ada.

Adapun yang melatih paskas tersebut adalah teman-temanku. Selain itu, kami juga mengadakan sosialisasi terkait pengembangan diri khususnya pada minat dan bakat. Sosialisasi ini ditujukan untuk siswa kelas 6. Jujur saja, kami mengadakan

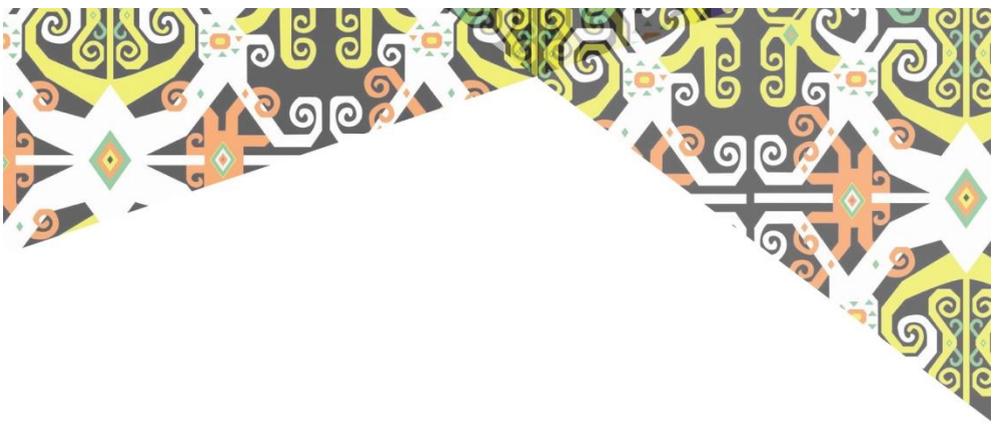
kegiatan ini juga bisa dibilang mendadak. Siang itu aku dan temanku asyik rebahan di kamar sambil *scroll* hp, lalu muncul lah konten kelompok lain yang punya proker unik. Akhirnya, kami berdua iseng cari ide dan langsung kami catat konsepnya bagaimana. Selanjutnya, di malam itu juga kami berdua menyampaikan ide kami pada teman-teman yang lain. Karena yang lain juga pada setuju akhirnya kami berdua cari materi, membuat *powerpoint*, membuat kuesioner dan kami juga lah yang menyampaikan materi tersebut. Tentu saja untuk membangkitkan semangat anak-anak, kami juga menyiapkan hadiah. Meskipun tidak seberapa, tapi kami berharap itu bisa menjadi motivasi mereka untuk terus semangat belajar dan meraih cita-cita.

Wah, ternyata aku sudah bercerita panjang lebar disini. Masih banyak kegiatan lain yang belum aku ceritakan seperti jalan santai, bazar UMKM dan lainnya. Dan kalian tahu kegiatan apa yang sebenarnya sampai selesai kkn tidak terlaksana? Iya, jogging! Padahal sejak awal KKN, aku dan teman-teman perempuan itu merencanakan jogging pagi bersama. Namun, rencana tersebut selalu kandas di tengah jalan. Rasa malas yang tak tertahankan selalu menghantui saat alarm berbunyi di pagi hari. Kalimat ‘Ah, nanti saja’, ‘Capek deh’, atau ‘Masih ngantuk’ menjadi mantra sehari-hari. Bahkan ketika berhasil bangun lebih awal, kegiatan lain yang tak terduga selalu muncul, membuat niat baik itu tidak terlaksana. Sungguh disayangkan, kegiatan yang dinantikan ini harus berakhir sebagai mimpi yang tak terwujud.

Tidak terasa waktu berlalu begitu cepat dan KKN harus berakhir. Tentu saja sebelum pulang dengan berat hati kami pamit dulu ke perangkat desa, ketua RT, tempat kami mengajar yaitu SD dan TPA serta tokoh masyarakat. Sepenggal waktu di desa telah mengubah banyak hal dalam diriku. Dari seorang mahasiswa yang

hanya mengenal hiruk pikuk kota, kini aku belajar menghargai kesederhanaan hidup dan pentingnya gotong royong. Pengalaman ini bukan hanya sekedar tugas kuliah, melainkan sebuah perjalanan panjang untuk menemukan jati diri. Desa, dengan segala keterbatasannya, telah menjadi guruku yang paling bijaksana.

Untuk itu, aku ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman kelompok KKN atas kerjasama, dukungan, dan semangat yang luar biasa selama ini. Semoga program-program yang telah kita laksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Terima kasih juga kepada seluruh warga desa yang telah menyambut kami dengan hangat serta membantu kami dalam menjalankan tugas. Semoga tali silaturahmi yang telah terjalin akan tetap terjaga ya!



## CHAPTER VIII MENYULAM HARAPAN DI DESA KARANG TUNGGAL

*“Harapan adalah perasaan atau keyakinan bahwa sesuatu yang diinginkan atau diharapkan dapat terwujud di masa depan. Harapan sering kali menjadi bahan bakar semangat dan motivasi kita dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Bahwa harapan dapat memberikan kekuatan untuk terus berusaha dan bertahan, bahkan ketika situasi tampak sangat sulit. Harapan bukan hanya tentang menunggu sesuatu yang baik terjadi, tetapi juga tentang percaya pada kemampuan kita untuk mengatasi rintangan dan menciptakan perubahan positif dalam hidup kita.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Dicky Gasa Saputra (Tenggarong Seberang – Desa Karang Tunggal)

**MENYULAM HARAPAN DI DESA KARANG TUNGGAL**



Di sebuah desa kecil yang terletak di pinggiran kota, ada sebuah tempat yang penuh dengan keindahan alam dan budaya lokal. Nama desa itu adalah Karang Tunggal. Desa ini dikelilingi oleh sawah yang hijau, hutan yang rimbun, dan sungai yang jernih. Meskipun desanya kecil, masyarakatnya dikenal sangat ramah dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi.

Pada musim panas itu, sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Tunggal. Mereka adalah kelompok yang terdiri dari sembilan orang: Fakhri, Cindy, Dicky, Naufal, Dita, Firda, Zida dan Lisa. Misi mereka adalah untuk

membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa sambil belajar tentang kehidupan di daerah pedesaan.

Hari pertama mereka di desa dimulai dengan perkenalan. Kepala Desa Karang Tunggal, Pak Sholimin, menyambut mereka dengan hangat. Ia mengungkapkan harapannya agar mahasiswa-mahasiswa ini bisa memberikan kontribusi positif bagi desa. Pak Sholimin menjelaskan beberapa masalah yang dihadapi oleh desa, seperti kurangnya akses pendidikan yang memadai, kebutuhan akan pelatihan keterampilan, dan pengelolaan lingkungan yang belum optimal.

Kelompok KKN memutuskan untuk membagi tugas mereka menjadi beberapa proyek. Cindy, Lilis dan Zida bertanggung jawab untuk program pendidikan. Mereka merencanakan kelas tambahan untuk anak-anak sekolah dasar dan menyusun modul pelajaran yang interaktif. Mereka juga mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat menarik di sekitar desa untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang lingkungan mereka.

Andar fokus pada Keterampilan. Mereka mendiskusikan dan merencanakan tentang cara branding pengelolaan produk desa dengan dikemas secara menarik sehingga dapat menarik minat pembeli dari luar. Dita, yang memiliki keahlian dalam membuat kerajinan tangan, mengajarkan para ibu-ibu desa cara membuat produk kerajinan, sementara Fahrin mengajarkan teknik ketrampilan dalam pengembangan potensi anak diantaranya adalah membuat Tim Gerak Jalan yang diambil dari anak-anak SD setempat serta melatih dalam hal pendidikan Al Quran.

Dicky, dengan latar belakangnya di bidang hukum dan sosial, ia mengorganisasi kampanye kebersihan desa, membagikan tempat sampah yang terpisah untuk organik dan non-organik,

serta mengadakan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dia juga menginisiasi pembuatan taman kecil di area publik desa sebagai tempat belajar tentang tanaman, dan juga berkolaborasi dengan masyarakat dalam mengambil peran untuk upaya menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di Desa Karang Tunggal, Serta berbagi ilmu/ sharing dengan warga desa tentang sistem pemerintahan dalam mengambil kebijakan yang baik guna mengawasi kinerja - kinerja pemerintah desa.

Selama bulan KKN mereka, banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari perbedaan bahasa lokal hingga cuaca yang tidak bersahabat. Namun, mereka selalu saling mendukung dan bekerja sama dengan masyarakat desa untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Interaksi mereka dengan warga desa semakin mendalam seiring waktu. Mereka merasakan kedekatan dengan anak-anak yang mereka ajar, ibu-ibu yang mereka latih, dan semua warga desa yang begitu terbuka menerima kehadiran mereka.

Selanjutnya, mereka fokus pada pembangunan sekolah. Mereka mengumpulkan donasi, mencari bantuan dari pemerintah lokal, dan mengadakan berbagai acara penggalangan dana. Setelah beberapa bulan kerja keras, sekolah baru dengan fasilitas yang memadai akhirnya berdiri. Anak-anak di Desa Harapan kini bisa belajar dengan lebih baik dan memiliki tempat yang nyaman untuk menuntut ilmu.

Tidak berhenti di situ, mereka juga berhasil membangun sebuah pusat kesehatan kecil dengan dukungan dari berbagai pihak. Pusat kesehatan ini memberikan layanan medis yang lebih baik kepada warga desa, yang sebelumnya harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan perawatan.

Selama proses ini, warga desa dan mahasiswa saling membantu dan mendukung satu sama lain. Mereka mengerti bahwa hanya dengan kerjasama dan saling percaya, impian mereka bisa menjadi kenyataan. Dengan setiap pencapaian kecil, rasa percaya diri dan harapan mereka semakin tumbuh.

Desa Karang Tunggal tidak hanya menjadi tempat yang lebih baik untuk tinggal, tetapi juga menjadi contoh bagi desa-desa sekitarnya. Keberhasilan mereka menunjukkan bahwa dengan tekad, kerja keras, dan persatuan, bahkan desa kecil sekalipun bisa mencapai hal-hal besar.

Pak Sholimin, yang merasa sangat bangga dengan pencapaian desa, berkata kepada warganya, “Ini adalah hasil dari kerja keras dan harapan kita bersama. Mari teruskan semangat ini dan jangan pernah berhenti berusaha untuk membuat desa kita menjadi tempat yang lebih baik.”

Dengan harapan dan impian yang terus membara, Desa Karang Tunggal melanjutkan perjalanannya menuju masa depan yang lebih cerah, membuktikan bahwa setiap usaha dan kerja keras tidak akan sia-sia jika dilakukan dengan sepenuh hati.

Namun, tantangan terbesar datang ketika mereka menghadapi masalah kurangnya SDM Desa Karang Tunggal dari elemen pemuda sehingga mengalami regenerasi yang kurang mengerti terhadap lingkungan desa serta juga dalam hal membangun desa untuk terlibat secara langsung dalam agenda agenda pemerintah desa.

Selama KKN, Dicky dan teman-temannya banyak belajar dari kehidupan sehari-hari masyarakat Desa. Mereka merasakan betapa sulitnya hidup tanpa akses yang memadai terhadap fasilitas dasar, mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti bertani,

memasak, dan merayakan festival lokal, yang membantu mereka membangun hubungan yang kuat dengan penduduk desa.

Ketika program KKN berakhir, ada perasaan campur aduk antara bahagia karena pencapaian yang diraih dan sedih harus meninggalkan teman-teman baru di desa. Masyarakat Desa Karya mengadakan acara perpisahan dengan penuh rasa syukur, dan Dicky merasa bangga melihat dampak positif dari usaha mereka.

Pengalaman KKN tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga pelajaran berharga tentang kerja sama, kepedulian, dan pentingnya kontribusi kepada masyarakat. Dicky dan timnya pulang dengan banyak kenangan indah dan semangat untuk terus berkontribusi dalam masyarakat, apapun bidangnya.

Puncak dari kegiatan mereka adalah perayaan penutupan KKN. Masyarakat desa mengadakan acara syukuran sebagai bentuk terima kasih kepada para mahasiswa. Acara tersebut dipenuhi dengan tarian tradisional, makanan khas desa, dan pertunjukan yang menampilkan bakat-bakat lokal. Merasakan kebanggaan dan kepuasan melihat hasil kerja keras mereka memberi dampak positif bagi desa.

Ketika waktu untuk pulang tiba, para mahasiswa meninggalkan Desa Karang Tunggal dengan kenangan indah dan pengalaman yang berharga. Mereka belajar banyak tentang budaya lokal, kerjasama, dan bagaimana kontribusi kecil bisa membuat perubahan besar. Masyarakat Desa Karang Tunggal juga merasa bersyukur atas dedikasi dan semangat para mahasiswa yang telah membantu mereka, dan berharap hubungan baik ini akan terus terjalin di masa depan.

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami para mahasiswa KKN Desa Karang Tunggal dari UINSI ingin menyampaikan ucapan

terima kasih yang sebesar-besarnya atas sambutan hangat dan kerjasama yang telah diberikan selama kami melaksanakan program KKN di desa ini.

Selama periode kami berada di sini, kami merasa sangat diterima dan dibantu oleh seluruh masyarakat. Dukungan dan kerjasama yang kami terima sangat memudahkan kami dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan program yang telah direncanakan. Keterlibatan aktif warga dalam setiap kegiatan menunjukkan semangat gotong royong yang luar biasa dan kami sangat mengapresiasi hal tersebut.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk belajar dan memahami kehidupan serta budaya desa ini. Setiap pengalaman dan pelajaran yang kami dapatkan sangat berharga dan akan selalu kami kenang.

Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat desa dan dapat terus berlanjut di masa mendatang. Kami berharap bahwa program-program yang telah kami laksanakan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan dan kesejahteraan desa.

Kami sangat berharap untuk bisa kembali dan menyaksikan sendiri perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai desa ini. Semoga setiap usaha kita antara mahasiswa dan masyarakat serta doa kita membuahkan hasil yang membanggakan, dan desa karang tunggal semakin maju serta sejahtera.

Harapan adalah perasaan atau keyakinan bahwa sesuatu yang diinginkan atau diharapkan dapat terwujud di masa depan. Harapan sering kali menjadi bahan bakar semangat dan motivasi kita dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Bahwa harapan dapat memberikan kekuatan untuk terus berusaha dan bertahan, bahkan ketika situasi tampak sangat sulit. Harapan bukan hanya

tentang menunggu sesuatu yang baik terjadi, tetapi juga tentang percaya pada kemampuan kita untuk mengatasi rintangan dan menciptakan perubahan positif dalam hidup kita.



## **CHAPTER IX**

### **REKAM JEJAK KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA KARANG TUNGGAL**

*“Apa yang sudah kita lakukan bersama-sama ini dapat dijadikan sebagai jembatan kedepan untuk bisa terus berproses berkembang menjadi lebih baik lagi karena kita perlu mencari ilmu sebanyak banyak nya untuk pegangan bekal kita kedepannya supaya kita bisa memiliki pemahaman & pengetahuan yang luas.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Firda Anggraini (Tenggarong Seberang– Karang Tunggal)

**REKAM JEJAK KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA KARANG  
TUNGGAL**



Assalamu'alaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh  
perkenalkan saya Firda Anggraini  
biasanya di panggil firda, saya lahir  
tanggal 29 januari 2003 di Jawa  
Timur tepatnya di kota Jember, Saya  
berasal dari suku Jawa, saya  
memiliki hobi traveling, mencoba  
hal hal baru dan dengerin musik.  
Saat ini saya sedang menempuh  
pendidikan S1 di kampus Universitas  
Islam Negeri Sultan Aji Muhammad

Idris Samarinda atau kerap disebut UINSI Samarinda, disana saya mengambil jurusan perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Alhamdulillah saya sekarang sudah semester 7 telah melaksanakan KKN dan inilah cerita saya selama KKN.

Cerita KKN ini berawal dari sebuah notifikasi dari LP2M UINSI Samarinda yang telah menentukan nama-nama kelompok beserta lokasi KKN UINSI Desa Karang Tunggal belum saling mengenal satu sama lain dan pada saat itu juga dengan ribuan penasaran, masing – masing dari kami langsung membuka siapa saja anggota kelompok saya dan dimana saya akan ditempatkan.

Setelah membuka hasil dari pembagian kelompok di website LP2M, rasa penasaran saya itu semakin menjadi – jadi, karena saya berada disatu kelompok yang dimana mahasiswanya berasal dari fakultas yang berbeda beda, ada dua orang dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dua orang dari Fakultas Syariah, dan yang paling banyak tentunya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ada empat orang, dan dari fakultas ekonomi dan bisnis islam hanya satu yaitu saya sendirian huhu, dan jangankan kenal, bertemu dan mendengar nama namanya saja asing apalagi dengan wajahnya kan?.

Singkat cerita, pada grup whatsapp, kami semua saling berkenalan dan langsung di bentuk struktur KKN karena masih belum ada waktu untuk bertemu dan berkumpul langsung untuk sementara jadilah di bentuk struktur itu sementara. Selang beberapa hari dari pembentukan struktur via whatsapp kamipun langsung mengatur jadwal agar kami bisa bertemu satu sama lain untuk membahas persiapan menuju KKN yang waktu itu sebentar lagi akan dilaksanakan, selain niatnya ingin bertemu, setidaknya kami ingin bersilaturahmi dan juga membangun chemistry satu sama lain agar nantinya dimasa KKN kami bekerja sama dengan baik. Dengan obrolan singkat, padat dan juga jelas kamipun sudah langsung bisa menentukan waktu dan tempat untuk bisa berdiskusi mengenai KKN yang tidak lama lagi akan berlangsung, untuk waktu dan tempatnya kami sepakat pada tanggal 18 juni

tepatnya pada hari selasa malam di café teras kota samarinda, dan kala itu lah petama kali saya dan anggota KKN desa karang tunggal yang lain bertemu dan bertatap muka pada saat itu.

Setelah pembahasan dan pembentukan struktur KKN pada saat itu yang sat ses sat set, kami juga dengan cepat langsung membahas mengenai pembagian perlengkapan dan barang-barang apa saja yang ingin kita persiapkan dan bawa ke lokasi Desa yang sudah ditentukan, mulai dari perlengkapan dapur, perlengkapan rumah sampai ke bahan bahan pokok yang paling terpenting, kalau untuk skincare dan peralatan pribadi dipikirkannya masing-masing ya hehe, tidak ketinggalan kami juga pada saat itu membahas segala bentuk atribut yang akan kami gunakan selama 45 hari kedepan, seperti baju kelompok KKN, name tag, dan banyak lagi lainnya yang membuat pikiran ini langsung berpikir, uang lagi uang lagi huhu tapi kembali lagi, karena KKN ini hanya sekali selama kami kuliah, dengan penuh semangat dan antusias kami kerahkan semua tenaga, pikiran dan juga materi, asik, dramatis banget gak tuh wkwk.

Dan dilanjut keesokan harinya kalua ga salah ada salah satu dari anggota kami berinisiatif untuk mengajak foto studio wkwk belum juga apa apa yakan gess udah foto studio ajee,dan tanpa babibu langsung lah menentukan hari untuk foto studio, sepulang dari foto studio,bagian dari cowo cowonya langsung berangkat untuk melakukan survei lokasi KKN (cewenya gak ikut karena waktu itu hujan hehe).

Singkat cerita tibalah waktu KKN, pada awal kami datang di Desa Karang Tunggal tepatnya pada tanggal 24 Juni 2024. Kami setiba di posko tercinta kami langsung mengemas barang yang kami bawa agar secepatnya kami bisa melakukan interaksi bersama warga Desa Karang Tunggal.tapi sayangnya waktumya

tidak cukup untuk langsung melaksanakan interaksi ke warga desa karang tunggal,terlalu kecapek an jadi kita lebih baik istirahat dahulu menghemat social energy ceunah hehe.

Sedikit cerita tentang desa karang tunggal yaa. Desa Karang Tunggal sendiri merupakan pemekaran dari desa Manunggal Jaya pada tahun 2002. Kemudian, pada tahun 2004 dibentuk panitia pemilihan Kepala Desa Karang Tunggal . setelah kepala desa dan perangkatnya dilantik. Desa Karang Tunggal resmi menjadi desa definitive dan memiliki hak serta kewajiban yang setara dengan desa-desa lain di Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Karang Tunggal memiliki 17 rt dan 3 dusun, yaitu dusun Rejo Sari, dusun Rejo Makmur, dan dusun Mekar Jaya. Desa Karang Tunggal didominasi oleh suku jawa.

Tumpengan sebagai adat kebiasaan masyarakat desa karang tunggal dalam memperingati hari hari besar. Acara tumpengan ini biasanya dilaksanakan di balai desa setempat, makanan yang disediakan dan dimakan secara bersama-sama, Tumpengan ini sendiri pastinya wajib selalu ada disetiap kegiatan dan doa bersama dalam memperingati hari-hari besar lebih-lebih hari besar keagamaan, seperti memperingati tahun baru Islam dan juga hari kemerdekaan.

Desa Karang Tunggal memiliki kegiatan rutin, yaitu pengajian dan yasinan setiap minggu, dan belajar mengaji untuk anak-anak. Dan di situlah kami mengajar ngaji di masjid al barokah dan bertemu dengan guru ngaji yang ramah dan baik hati yaitu “ adhe rahma hidiyah ” atau akrab di sebut mba rahma, Kesan waktu mengajar ngaji cukup seru, anak-anak yang mengaji cukup bersemangat, bahkan ada beberapa anakanak yang rebutan untuk diajar oleh mahasiswa KKN.

Lanjut selain mengajar ngaji dan mengikuti rutinitas pengajian, kami juga mengikuti rutinitas senam yang diadakan oleh ibu-ibu PKK yang biasa dilaksanakan di hari sabtu sore di halaman gedung PKK, dan juga mengikuti gotong royong membersihkan halaman PKK dan menanam Bunga.

Kisaran minggu ke satu dan dua berhubung sekolah masih masa liburan kamipun merasa bosan dan boring gak ada kegiatan apa apa di posko selain sosialisasi ke dusun,rt, kantor desa dan kantor kecamatan. Seiring berjalannya waktu kami dating ke puskesmas pembantu (pusban) untuk bersosialisasi dan mengikuti rutinitas yang di laksanakan oleh pusban yaitu posyandu balita dan posyandu lansia.

Dan kami juga mengujungi SD012 untuk mendiskusikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Selama kunjungan ini, kami berinteraksi dengan guru-guru dan juga staf. Dengan harapan mendapatkan kesempatan dalam berkontribusi mengajar pada sekolah tersebut. Dan alhamdulillah langsung di acc oleh kepala sekolah dan langsung di kasih kepercayaan langsung untuk mengajar dikelas 3 untuk teman teman yang dari jurusan PGMI dan sekaligus di minta bantuan untuk melatih paskas untuk lomba gerak jalan.

Ke esokan harinya kami melaksanakan dua kegiatan utama yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan stand UMKM dalam bazar sekaligus mendekor tempat untuk bazarnya disitu seruu banget dan juga gabung bareng mahasiswa KKN unmul dan PBL uwgm, anggap aja nambah teman ya ges yak wkwk, di lanjut malam harinya kami mengadakan rapat persiapan untuk bazar UMKM yang rapat ini bertujuan untuk memastikan semua aspek operasional stand telah siap termasuk pembagian tugas dan kebetulan saya kebagian tugas di administrasi (tugasnya yang

santuy santuy aja y ages ya hehe). Oh ya dan juga akan mengadakan jalan santai lagi lagi kebagian tugas di administrasi dan membagikan kupon wkwk, setelah membahas rute jalan santai dan pembagian tugasnya tibalah ke eskokan harinya, kegiatan kami di buka dengan senam pagi dan di lanjut dengan jalan santai dalam rangkaian acara UMKM yang diadakan di halaman PKK. Acara ini juga diselingi dengan pembagian doorprize yang menarik untuk warga yang hadir. Dan dimalam harinya dilanjut doa bersama dalam rangka memperingati ulang tahun desa yang ke 21 sebagai ungkapan syukur dan harapan agar desa kita semakin maju dan sejahtera.

Selang beberapa minggu dekat hari deadline KKN,kami juga diminta untuk mendampingi lomba MTQ yang diadakan di stadium putri karang melenu tepatnya di kabupaten kutai karta negara, dan kami usahakan untuk tetap bisa ikut kegiatan masyarakat dan melatih paskas SD 012 untuk persiapan lomba baris-berbaris disetiap hari nya. Dan sayangnya belum sempat sampai lomba KKN kami telah usai.

Dan mungkin itu cerita singkat yang dapat saya sampaikan semoga cerita singkat ini kita semua dapat mengambil point point yang berharga, so apa yang sudah kita lakukan bersama sama ini dapat di jadikan sebagai jembatan kedepan untuk bisa terus berproses berkembang menjadi lebih baik lagi karena kita perlu mencari ilmu sebanyak banyak nya untuk pegangan bekal kita kedepannya supaya kita bisa memiliki pemahaman & pengetahuan yang luas. Terimakasih juga semua dedikasi nya untuk kepala dedsa, bu dusun pak dusun, pak RT serta warga karang tunggal dalam menyambut kami untuk melaksanakan kegiatan KKN 45 hari disana terimakasih banyak, semoga di lain kesempatan kita semua bisa jumpa & silaturrahi lagi jadikan ini sebagai jalan untuk

menyambungkan tali silaturrahi, *See you again on another occasion guys.*

